



EDUKASI PERTUMBUHAN KEROHANIAN KAUM BAPAK DI GEREJA KRISTEN SETIA INDONESIA (GKSI) "JEMAAT GLORIA" BANING

Restu Gulo

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email: gulorestu24@gmail.com

Diterima:
22-11-2021

Direview:
16-12-2021
06-03-2022

Direvisi:
14-02-2022
01-04-2022

Diterbitkan:
30-04-2022

Keywords:
Role, Husband,
Family, Christian,
Socialization

Kata Kunci:
Peranan, Suami,
Keluarga, Kristen,
Sosialisasi

Abstract

Baning is a village located in Sekucing Labai Village, Simpang Hulu district, Ketapang district, west Kalimantan province. In this village stands the Gloria Baning Indonesian Faithful Christian Church. Based on observations made, some members of the GKSI Gloria Baning congregation understand that the duties and responsibilities of a husband are only to meet financial needs, some say that the spiritual needs of family members do not include the duties of the head of the household (each individual's business), and some say that the duty and responsibility of preaching the gospel are only done by God's servants (priests). This is what prompted this service activity to be carried out for the GKSI Gloria Baning congregation as an effort to increase the spirituality of those who were there. The method used by the author in writing this article is interviews and literature to support valid and comprehensive data. The results obtained after the activity was carried out showed a change in terms of; increasing knowledge and understanding and spirituality of the fathers about the duties and responsibility of the head of the family in the household and giving themselves part in the service on the Sunday service.

Abstrak

Baning merupakan salah satu kampung yang berada di desa Sekucing Labai, Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. Di kampung ini berdiri Gereja Kristen Setia Indonesia Gloria Baning. Berdasarkan observasi yang dilakukan, terdapat sebagian jemaat kaum bapak GKSI Gloria Baning yang memiliki pemahaman bahwa tugas dan tanggung jawab seorang suami itu hanya sekedar memenuhi kebutuhan finansial, sebagian lagi mengatakan kebutuhan rohani anggota keluarga tidak termasuk tugas kepala rumah tangga (urusan masing-masing individu), dan sebagian lagi mengatakan bahwa tugas dan tanggung jawab memberitakan Injil hanya dilakukan oleh hamba Tuhan (para pendeta). Hal inilah yang mendorong dilakukannya kegiatan pengabdian ini terhadap jemaat kaum bapak GKSI Gloria Baning sebagai upaya meningkatkan kerohanian mereka yang ada di sana. Metode yang dipakai penulis dalam menulis artikel ini adalah wawancara dan kepustakaan untuk mendukung data secara valid dan komprehensif. Hasil yang diperoleh setelah kegiatan dilakukan menunjukkan adanya perubahan dalam hal; meningkatnya pengetahuan dan pemahaman serta kerohanian kaum bapak tentang tugas dan tanggung jawab kepala keluarga di dalam rumah tangga dan memberi diri ambil bagian dalam pelayanan pada kebaktian minggu.

PENDAHULUAN

Keluarga Kristen merupakan lambang hubungan antara Kristus dengan Gereja-Nya¹ yang merupakan tempat untuk menyatakan kasih-Nya melalui relasi saling mengasihi satu dengan yang lain antara anggota keluarga. Rumah tangga Kristen dibangun di atas dasar batu karang yang kuat yakni di dalam Yesus Kristus. Kepada laki-laki diberi anugerah oleh Tuhan untuk menjadi pemimpin atau kepala dalam rumah tangga. Laki-laki akan disebut sebagai suami jika ia sudah menikahi seorang perempuan dan begitu juga sebaliknya perempuan akan disebut sebagai istri jika sudah menikah dengan seorang laki-laki. Ayah, ibu dan anak-anak merupakan keluarga inti dari sebuah keluarga.

Tuhan memberikan perintah kepada para suami untuk memenuhi kewajibannya terhadap istri (bnd. 1Kor. 7:3) dan mengasihi istrinya sebagaimana Kristus mengasihi jemaat (bdk. Ef. 5:25). Tuhan juga memberikan perintah kepada orang tua untuk mengajarkan Firman Tuhan kepada anak-anak mereka secara berulang-ulang baik waktu duduk, dalam perjalanan, saat tidur dan bangun (bdk. Ul. 6:6-7) karena keluarga merupakan tempat pertama bagi seorang anak menerima dan memperoleh ajaran firman Tuhan. Ada perintah untuk pergi mengabarkan Injil ke seluruh dunia (Mat. 28:19-20).

Lalu bagaimana bila ada kepala keluarga Kristen yang memiliki pemahaman bahwa tugas dan tanggung jawab kepala keluarga hanya sebatas memenuhi kebutuhan finansial anggota keluarga dan kerohanian anggota keluarga bukan urusan kepala keluarga? Sedangkan tugas memberitakan Injil hanya dilakukan oleh para hamba Tuhan semata. Bagaimana ia akan memimpin dan membawa anggota keluarganya mengalami pertumbuhan dan perubahan rohani bila memiliki pemahaman seperti itu. Inilah yang terjadi kepada sebagian jemaat kaum bapak GCSI Gloria Baning.

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada jemaat kaum bapak yang ada di sana menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mereka sangat dangkal mengenai tugas dan tanggung jawab seorang suami dalam keluarga Kristen baik terhadap istri, anak dan terhadap pekerjaan Tuhan. Hal ini dapat terlihat dari ujar sebagian jemaat kaum bapak yang mengatakan bahwa tugas seorang suami itu hanya sekedar memenuhi kebutuhan finansial saja dan urusan mengenai kerohanian anggota keluarga tidak termasuk tugas kepala rumah tangga (urusan masing-masing individu).² Sedangkan tugas dan tanggung jawab memberitakan Injil hanya dilakukan oleh para hamba Tuhan belaka karena sudah menjadi tugasnya.³ Dari pernyataan diatas terlihat bahwa kepala keluarga sudah tidak lagi menjadi penggerak utama dalam membina kerohanian anggota keluarga karena belum sepenuhnya memahami tugas dan tanggung jawab kepala keluarga Kristen di dalam rumah tangga.

Berdasarkan masalah diatas kegiatan pengabdian ini dilakukan terhadap kaum bapak yang ada di sana untuk menjawab persoalan yang terjadi di tengah-tengah kehidupan kerohanian jemaat kaum bapak GCSI Gloria Baning yang kurang memperhatikan kerohanian anggota keluarga disebabkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang tugas dan tanggung jawab kepala keluarga Kristen masih dangkal. Karena itu artikel ini hadir untuk membahas tugas dan tanggung jawab kepala keluarga Kristen yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada kaum bapak yang ada di sana untuk meningkatkan pemahaman mereka dan juga membahas bagaimana upaya yang

¹ Jacob Nahuway, *Istri Yang Cakap Melebihi Permata* (Yogyakarta: Andi, 1990),1.

² Wawancara dengan Bpk. Yudit & Alfian, tanggal 10 Mei 2021.

³ Wawancara dengan Bpk. Atun, tanggal 8 Mei 2021.

bisa menolong kaum bapak meningkatkan kerohaniannya dan juga anggota keluarga bertumbuh dan berakar di dalam pengenalan akan Yesus Kristus.

Dengan memahami tugas dan tanggung jawab tersebut berdampak pada kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga seperti yang dikatakan oleh Pdt. Bisar Sagala ketika mengadakan seminar dan kebangunan rohani di desa Lopana satu kepada kaum bapak yang ada di sana, ia mengatakan bahwa kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga juga ditentukan sejauh mana seorang kepala keluarga memahami tugas dan tanggung jawabnya di dalam sebuah keluarga.⁴ Karena keluarga bukan hanya untuk menghasilkan keturunan.

Baning merupakan salah satu kampung yang berada di desa Sekucing Labai, Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. Jalan menuju kampung ini tidak ditutup dengan aspal melainkan tanah kuning yang nampak kotor pada musim kemarau karena debu dan becek saat musim hujan karena lumpur. Di kampung ini berdiri sebuah Gereja Kristen Setia Indonesia yang disingkat dengan nama GKSI "Gloria" Baning yang pertama sekali dirintis oleh Pdt. Akadira Wau pada tahun 2009 sebagai bukti nyata dari Visi-Misi STT Setia Jakarta dalam mengemban Amanat Agung dari Tuhan Yesus yang termuat di dalam Injil Matius 28:19-20.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode observasi⁵ dan penulis juga tidak terlepas dari studi kepustakaan yang mendukung data secara valid dan komprehensif.⁶

Proses edukasi pertumbuhan kerohanian jemaat kaum bapak membutuhkan beberapa tahap:

1. Tahap persetujuan

Penulis memberitahukan sebelumnya kepada gembala dan keseluruhan jemaat GKSI Gloria Baning mengenai kegiatan yang akan dilakukan supaya terjalin hubungan kerja sama yang baik selama kegiatan ini dilakukan.

2. Tahap memperoleh sumber masalah

Penulis melakukan observasi dengan cara komunikasi terhadap sebagian jemaat kaum bapak untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman mereka mengenai tanggung jawab seorang suami dalam keluarga Kristen baik terhadap istri, anak dan pekerjaan Tuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada 2 sistem yang dipakai oleh penulis dalam memberikan edukasi pertumbuhan kerohanian kaum bapak GKSI Gloria Baning:

⁴ Nelson Nainggolan and Dingse Pandiangan, "Pemberdayaan Kaum Bapa Masyarakat Pesisir Amurang Lopana Satu Untuk Mengembangkan Wisata Pantai Dengan Pendekatan Holistik," *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 1, no. 2 (2019): 27-35.

⁵ Nova Nevila Rodhi, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 31-32.

⁶ Mestika Zed, *Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 2-3.

A. Mengadakan sosialisasi

Tujuan kegiatan sosialisasi dilakukan untuk membekali jemaat kaum bapak terlebih dahulu dengan pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian dan Alkitab supaya mereka memiliki pemahaman dan pengertian yang benar tentang tugas dan tanggung jawab kepala keluarga di dalam rumah tangga Kristen. sehingga pemahaman mereka tentang tugas dan tanggung jawab kepala keluarga Kristen tidak hanya berorientasi pada kebutuhan finansial melainkan juga kerohanian. Proses pelaksanaan sosialisasi memerlukan beberapa tahap:

1. Persiapan bahan (materi)

Penulis menyusun bahan (materi) yang diperoleh dari hasil penelitian yang pernah diteliti oleh para peneliti sebelumnya yang mendukung seputar topik ini dan Alkitab yang menjadi sumber rujukan materi yang utama.

2. Waktu dan tempat

Kegiatan sosialisasi dibagi dalam dua sesi. *Sesi pertama* akan dilaksanakan di gedung gereja GKSI Gloria Baning pada hari Minggu, 11 April 2021, jam 11.00 WIB sampai selesai. Pembicara Restu Gulo (penulis). Dan Rabu, 21 April 2021 kegiatan *sesi kedua* akan dilaksanakan pada pukul 18.00 Wib sampai selesai di salah satu rumah warga jemaat GKSI Gloria Baning, Pembicara Restu Gulo (penulis).

Hasil kegiatan sosialisasi

1. Sesi Pertama

Minggu, 11 April 2021, kegiatan sesi pertama dimulai di gedung gereja GKSI Gloria Baning sesuai waktu dan tempat yang telah ditentukan sebelumnya, dengan jumlah peserta kaum bapak yang hadir 5 orang. Kegiatan diawali dengan doa yang dipimipin oleh salah satu majelis Jemaat. Pembicara oleh Restu Gulo (penulis). Pada kegiatan ini penulis menyampaikan ajaran Alkitab yang berkaitan dengan kewajiban suami terhadap istri dalam keluarga Kristen yakni:

Perintah untuk mengasihi istri. Firman Tuhan mengatakan "Demikian juga suami harus mengasihi istrinya sama seperti tubuhnya sendiri" (bdk. Ef. 5:28). Artinya suami memperlakukan istri seperti ia memperlakukan dirinya sendiri dan tidak berlaku kasar terhadap mereka. Kasih yang ditunjukkan oleh seorang suami kepada istri harus berkelanjutan terus-menerus bahkan ketika sudah tak layak untuk dikasihi. "Karena kasih suami kepada istri diidentikkan dengan kasih Kristus yang begitu besar kepada jemaat sehingga Ia rela menyerahkan diri-Nya."⁷

Perintah untuk menghormati istri. Firman Tuhan mengatakan, "Demikian juga kamu, hai suami-suami, hiduplah bijaksana dengan istrimu, sebagai kaum yang lebih lemah! Hormatilah mereka sebagai teman pewaris dari kasih karunia, yaitu kehidupan, supaya doamu jangan terhalang" (1Pet. 3:7). Bersikap hormat artinya tidak menjadikan otoritas kepemimpinan yang diberikan Tuhan sebagai kesempatan untuk memimpin istri secara otoriter tetapi melihatnya sebagai seorang penolong yang sepadan dari Allah sendiri (bdk. Kej.2:18) dan sebagai teman pewaris kasih karunia.

Perintah untuk memenuhi kebutuhan. Firman Tuhan mengatakan, "dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu" (bdk. Kej. 3:19). Artinya suami bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan finansial istri dengan mencari dan

⁷ Paul Gunadi, *Tujuh Bantal Keluarga* (Malang: CV. Evernity Fisher Media, 2016), 36.

memperolehnya dengan cara yang halal dan kerja keras sehingga pemberian pemenuhan kebutuhan terlakukan dengan takut akan Tuhan. Karena Firman Tuhan mengatakan "Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia" (Kol. 3: 23). Karena melakukan apa yang benar dan menjauhi yang jahat merupakan perbuatan yang berkenan kepada Tuhan (bdk. Ams. 21:13). Sedangkan untuk kebutuhan rohani, seorang suami perlu mengajarkan kebenaran firman Tuhan dan menanamkan nilai-nilai agama kristiani kepada istri. Seperti yang dikatakan oleh Yesri bahwa "Untuk kebutuhan jasmani suami bertanggung jawab dengan cara mencari nafkah setiap hari. Sedangkan dalam memenuhi kebutuhan rohani suami sebagai seorang imam bertanggung jawab untuk membimbing istrinya untuk menjadi orang yang takut akan Tuhan."⁸

Tujuan kegiatan ini adalah supaya jemaat kaum bapak GKSI Gloria Baning memperoleh pengetahuan serta pemahaman yang benar bagaimana sikap seorang suami yang telah percaya kepada Kristus memenuhi kewajibannya terhadap istri dalam rumah tangga baik secara rohani maupun finansial. Kegiatan ini di mulai pada pukul 11: 00 WIB dan berakhir pada pukul 12.30 WIB.



Gam. 1 Saat kegiatan sosialisasi pertama berlangsung

2. Sesi Kedua

Rabu, 21 April 2021, kegiatan sesi kedua dilakukan di salah satu rumah warga jemaat kaum bapak GKSI Gloria Baning sesuai waktu dan tempat yang telah ditentukan sebelumnya, dengan jumlah peserta kaum bapak yang hadir 10 orang ditambah 5 orang pemuda remaja serta anak-anak. Kegiatan diawali dengan doa yang dipimpin oleh salah satu peserta kaum bapak. Pembicara Restu Gulo (penulis). Pada bagian ini penulis menyampaikan ayat-ayat firman Tuhan yang berkaitan dengan kewajiban orangtua terhadap anak yakni:

Orangtua diperintahkan untuk mengajar anak-anaknya tentang firman Tuhan. "haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun" (Ul. 6:6-7). Dari kerutinan tersebut spritual anak-anak akan terbangun dan bertumbuh dengan sendirinya dari waktu-kewaktu yang tentunya tidak terlepas dari pimpinan Roh Kudus karena Ia yang memberikan kemampuan kepada seseorang untuk melakukan hukum-

⁸ Yesri Esau Talan, , *Diselamatkan Oleh Anugerah*, (Bengkulu: Permata Rafflesia, 2021), 100. (Bengkulu: Permata Rafflesia, 2021), 100.

hukum Allah.⁹ Karena transformasi kehidupan orang percaya tidak terjadi serta merta oleh kekuatannya sendiri melainkan oleh kuasa Roh Kudus yang bekerja semata-mata di dalam diri orang tersebut.¹⁰

Orangtua diperintahkan untuk mendidik anak-anak di dalam ajaran dan nasehat Tuhan. Firman Tuhan mengatakan, “tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan” (bnd. Ef. 6:4). Artinya didikan dan ajaran yang diberikan oleh orangtua kepada anak harus berdasar pada ajaran firman Tuhan. Karena Alkitab adalah pedoman serta penuntun hidup orang percaya untuk berkenan kepada Kristus. Untuk mendukung berhasilnya didikan dan ajaran yang diberikan kepada anak-anak, orangtua perlu menunjukkan teladan dan sikap hidup yang takut akan Tuhan setiap hari. Karena kehidupan seorang ayah mewarnai kehidupan anak baik dalam hal positif maupun negatif. Penekanan disini adalah “Sebelum segala sesuatu dapat dinyatakan kepada orang lain, sesuatu itu harus terlihat dahulu menjadi nyata secara eksistensial di dalam pribadi orangtua.”¹¹ Sehingga anak yang melihat pun akan mengikuti teladan tersebut.

Orangtua diperintahkan untuk mendidik anak-anak sejak usia dini. Firman Tuhan mengatakan, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu" (Ams. 22:6). Artinya bahwa didikan masa muda menentukan masa depan seorang anak. Bahkan Alkitab mengatakan, "Siapa tidak menggunakan tongkat, benci kepada anaknya; tetapi siapa mengasihi anaknya, menghajar dia pada waktunya" (Ams. 13: 24).

Karena itu, tugas mendidik anak adalah kewajiban yang terpenting bagi orangtua karena dalam rumah tanggalah anak mula-mula sekali memperoleh pendidikan yaitu melalui ayah dan ibunya serta anggota keluarga lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Thamrin dan Nurhalijah bahwa “Pendidikan rumah tangga adalah yang pertama dan terutama yang dialami oleh anak semenjak anak lahir ke dunia.”¹²

Ayat-ayat firman Tuhan diatas merupakan kewajiban orangtua terhadap anak karena orangtua adalah wakil Allah di dunia ini untuk merawat dan membesarkan mereka di dalam Dia karena “Dalam pandangan Kristen, anak adalah anugerah Tuhan.”¹³ Karena itu orangtua memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya baik secara rohani maupun finansialnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada jemaat kaum bapak GKSI Gloria Baning tentang tugas dan tanggung jawab seorang ayah terhadap anak dalam keluarga Kristen.

Tema pembahasan selanjutnya adalah peran suami dalam pekerjaan Tuhan. Pada bagian ini penulis menjelaskan kepada kaum bapak bahwa tugas memberitakan Injil bukan hanya di lakukan oleh para hamba Tuhan (para pendeta) melainkan semua orang yang telah percaya kepada Kristus ikut terbeban. Sekalipun secara konteks Tuhan Yesus memberikan perintah kepada murid-murid-Nya untuk pergi memberitakan Injil keselamatan serta mengajarkannya kepada semua bangsa seperti yang tertulis di dalam Injil Matius 28:19-20 yang mengatakan bahwa, “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.” Tapi bukan

⁹ Moses Wibowo, “ROH KUDUS DALAM TEOLOGI PERJANJIAN BARU I: Roh Kudus, Agen Misi Allah Yang Kedua Dalam Injil Sinoptik Dan Kisah Para Rasul,” *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 1, no. 1 (2018): 41.

¹⁰ Tony Salurante, Dyulius Th. Bilo, and David Kristanto, “Transformasi Komunitas Misi: Gereja Sebagai Ciptaan Baru Dalam Roh Kudus,” *Kurios* 7, no. 1 (2021): 137.

¹¹ Bambang Mulyono, *Mengatasi Kenakalan Remaja* (Yogyakarta: ANDI, 1994), 152.

¹² Thamrin Nasution & Nurhalijah, *Anak Balita Dalam Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998), 44.

¹³ Tim Kelompok Kerja PAK, *Allah Memelihara Ciptaan-Nya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 7.

berarti yang akan memberitakan dan mengajarkan Injil hanya dilakukan oleh para murid. Kalau demikian siapa yang akan melanjutkan pekerjaan Allah di dunia ini karena para murid sudah tidak ada lagi. Karena itu, sebenarnya tugas untuk memberitakan Injil kerajaan Allah adalah tanggung jawab semua orang percaya. Setiap orang yang telah menjadi murid Yesus memiliki tanggung jawab menjalankan perintah ini dan bahkan tidak ada alasan untuk tidak terlibat di dalamnya.¹⁴ Kegiatan ini dimulai pada pukul 18.00 WIB dan berakhir pada pukul 19.40 WIB.



Gam. 2 Saat kegiatan sosialisasi kedua berlangsung

B. Penerapan

Penerapan yang dimaksud oleh penulis adalah mengajarkan kepada kaum bapak hal-hal praktis yang dapat menolong mereka dan juga anggota keluarga yang dapat diterapkan untuk membina dan membentuk kerohanian anggota keluarga seperti belajar membaca Alkitab bersama, belajar memimpin pujian dan belajar berdoa. Mawene mengatakan bahwa salah satu cara seorang kepala keluarga Kristen membangun dan memelihara persekutuan dengan Kristus dapat dilakukan melalui persekutuan ibadah rumah tangga yang meliputi berdoa, membaca Alkitab, merenungkan isi Alkitab dan memuji Tuhan.¹⁵ Hal ini berguna bagi kaum bapak sebagai bentuk tindakan mereka mengambil bagian dalam melayani Tuhan dengan cara melayani anggota keluarga. Riana dan Rahel mengatakan bahwa keluarga yang tidak memiliki kegiatan rohani di dalam rumah tangga seperti berdoa, membaca Alkitab dan merenungkan firman Tuhan maka anggota keluarga tersebut tidak mengalami pertumbuhan iman.¹⁶

Agar mereka dapat melakukan kegiatan ini dengan baik penulis perlu melatih, mengajar dan memperlihatkan contoh penerapannya. Proses kegiatan ini dilakukan dengan cara mengunjungi satu persatu rumah warga jemaat kaum bapak GCSI Gloria Baning.

1. Belajar Membaca Alkitab

Penulis mengajak kepala keluarga beserta anak dan istrinya belajar bersama baca Alkitab. Praktik dimulai dengan cara:

- a. Mempersiapkan Alkitab

¹⁴ Matheus Mangentang et al., "Strategi Pemuridan Bagi Narapidana Di Lp Cipinang Jakarta Timur Berdasar Pada 2 Timotius 4:2 Dan Relevansinya Bagi Pelayanan Misi Kaum Marginal," *Jurnal PKM Setiadharma* 1, no. 1 (2020): 1-9.

¹⁵ Mawene, *Iman Kristen Di Tengah Realita* (Yogyakarta: ANDI, 2002), 27-28.

¹⁶ Rahel Rati Sarungallo Riana Udurman Sihombing, "Peranan Orang Tua Dalam Mendewasakan Iman Keluarga Kristen Menurut Ulangan 6:6-9," *Jurnal KERUSSO* 4 no. 1, no. 1 (2019): 35.

- b. Memberikan petunjuk (berdoa sebelum membaca Alkitab; untuk meminta bimbingan dan pengertian dari Roh Kudus. Mengambil pesan firman Tuhan dari teks bacaan dan diakhiri dengan doa)
- c. Memilih bagian firman Tuhan yang ingin dibaca
- d. Pembacaan dilakukan secara bergantian.



Gam. Kaum bapak yang sedang praktik menerapkan belajar bersama membaca Alkitab dengan keluarga.

2. Melatih Memimpin Pujian

Hal yang dipraktikkan pada bagian ini adalah belajar memimpin pujian (mulai dari pemilihan lagu dan kalimat peralihan ke kegiatan berikutnya). Praktik dimulai dengan cara yang sederhana yakni memberikan penjelasan, lalu penulis langsung memperagakan dan di ikuti oleh peserta.



Gam. Peserta kaum bapak yang sedang belajar memimpin pujian

3. Mengajak Berdoa

Doa merupakan alat komunikasi manusia dengan Allah. Dan melalui doa pula Penulis mengajak kaum bapak berdoa karena sebagian dari mereka belum lancar dan masih kurang percaya diri apabila mereka mengajak anggota keluarganya doa bersama karena belum sepenuhnya mereka memahami apa saja yang disampaikan kepada Tuhan lewat doa. Praktik dimulai dengan cara:

- a. Mengajak peserta

- b. Memberikan penjelasan mengapa manusia perlu berdoa
- c. Memberikan penjelasan apa saja yang disampaikan kepada Tuhan lewat doa
- d. Menyuruh peserta berdoa



Foto kaum bapak yang sedang belajar berdoa

Selama kegiatan ini berlangsung penulis memang menghadapi beberapa kesulitan karena diantara kaum bapak yang dilatih dan diajar bukanlah orang-orang yang sudah terpelajar sebelumnya. Beberapa kesulitan tersebut diantaranya: sebagian dari mereka kurang percaya diri ketika diajar dan malu berdiri dihadapan anggota keluarganya sendiri. Namun setelah kegiatan ini diterapkan memberi dampak positif bagi mereka. Adanya perubahan yang sebelumnya tidak pernah dilakukan oleh kaum bapak. Perubahan tersebut diantaranya: ada kerinduan diantara mereka mau mengambil bagian dalam pelayanan digereja (doa persembahan, Mc, dan doa syaaafat) dan sebagian dari mereka berdoa bersama dengan anggota keluarga ketika tidur dan bangun pagi.

KESIMPULAN

Jemaat Kaum bapak GKSI Gloria Baning memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang tugas dan tanggung jawab seorang kepala keluarga dalam rumah tangga Kristen. Pengetahuan ini akan mendorong dan memotivasi mereka untuk mengambil bagian dalam pelayanan sehingga mereka tidak memandang lagi bahwa kerohanian anggota keluarga bukan tanggung jawab kepala keluarga dan pekerjaan memberitakan Injil hanya dilakukan oleh para pendeta melainkan menjadi bagian dalam hidup mereka.

Kepala keluarga juga merupakan penggerak utama dalam melakukan kegiatan rohani dalam rumah tangga guna membina dan membentuk kerohanian iman setiap anggota keluarga. Membaca Alkitab, merenungkan firman Tuhan dan berdoa bersama-sama merupakan salah satu cara terjadinya pertumbuhan iman seseorang dalam membangun hubungan pengenalan yang baik dengan Tuhan, bersama dengan anggota keluarga.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada jemaat GKSI Gloria Baning lebih khusus kepada gembala jemaat dan kaum bapak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan

pengabdian ini dan juga kepada lembaga STT Setia Jakarta yang selalu mendukung penulis dalam doa.

Saran

Kehadiran penulis sekalian mendorong para pembaca untuk membaca hasil-hasil penelitian yang telah diteliti oleh para peneliti sebelumnya untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal terkait dengan seputar topik ini karena sangat membantu saudara mengetahui dan memahami cara-cara yang menunjang perkembangan dan pertumbuhan kerohanian anggota keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Mangentang, Matheus, Malik Bambang, Dyulius Thomas Bilo, and Moses Wibowo. "Strategi Pemuridan Bagi Narapidana Di Lp Cipinang Jakarta Timur Berdasar Pada 2 Timotius 4:2 Dan Relevansinya Bagi Pelayanan Misi Kaum Marginal." *Jurnal PKM Setiadharna* 1, no. 1 (2020): 1–9.
- Mawene. *Iman Kristen Di Tengah Realita*. Yogyakarta: ANDI, 2002.
- Mulyono, Bambang. *Mengatasi Kenakalan Remaja*. Yogyakarta: ANDI, 1994.
- Nahuway, Jacob. *Istri Yang Cakap Melebihi Permata*. Yogyakarta: Andi, 1990.
- Nainggolan, Nelson, and Dingse Pandiangan. "Pemberdayaan Kaum Bapa Masyarakat Pesisir Amurang Lopana Satu Untuk Mengembangkan Wisata Pantai Dengan Pendekatan Holistik." *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 1, no. 2 (2019): 27–35.
- Nurhalijah, Thamrin Nasution &. *Anak Balita Dalam Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998.
- Paul Gunadi. *Tujuh Bantal Keluarga*. Malang: CV. Evernity Fisher Media, 2016.
- Riana Udurman Sihombing, Rahel Rati Sarungallo. "Peranan Orang Tua Dalam Mendewasakan Iman Keluarga Kristen Menurut Ulangan 6:6-9." *Jurnal KERUSSO* 4 no. 1, no. 1 (2019): 35.
- Rodhi, Nova Nevila. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Salurante, Tony, Dyulius Th. Bilo, and David Kristanto. "Transformasi Komunitas Misi: Gereja Sebagai Ciptaan Baru Dalam Roh Kudus." *Kurios* 7, no. 1 (2021): 136.
- Tim Kelompok Kerja PAK. *Allah Memelihara Ciptaan-Nya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Wibowo, Moses. "ROH KUDUS DALAM TEOLOGI PERJANJIAN BARU I: Roh Kudus, Agen Misi Allah Yang Kedua Dalam Injil Sinoptik Dan Kisah Para Rasul." *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 1, no. 1 (2018): 2621–2684.
- Yesri Esau Talan. , *Diselamatkan Oleh Anugerah, (Bengkulu: Permata Rafflesia, 2021), 100*. Bengkulu: Permata Rafflesia, 2021.
- Zed, Mestika. *Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.